

Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu : Sebuah Analisis

Susanti

MIN 2 Kota Bengkulu

susantisanti210121@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik karena guru yang membimbing peserta didik, memberi dorongan, dan memantau perkembangan peserta didik hampir di setiap hari. Minat baca peserta didik penting ditingkatkan di masa kini. Terdapat peserta didik yang tidak minat dalam membaca karena kurangnya pembiasaan membaca dan terpengaruh dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis peran guru yang ditinjau dari beberapa aspek. Subjek penelitian berasal dari guru-guru di MIN 2 Kota Bengkulu berjumlah 6 guru yaitu guru kelas. Sumber data berasal dari lokasi, guru, dan peserta didik MIN 2 Kota Bengkulu. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru MIN 2 Kota Bengkulu telah berperan dalam meningkatkan minat baca dengan cara mengkreasi, memfasilitasi, memotivasi, mengevaluasi, dan mendinamiskan kegiatan membaca. Guru membuat kreasi baru kegiatan membaca yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, menyediakan fasilitas berupa sarana prasarana dan pelayanan dalam kegiatan membaca, memberi dorongan kepada peserta didik, menilai dan mengevaluasi proses dan hasil kegiatan membaca peserta didik, serta membuat kegiatan membaca mengalami keberlanjutan.

Kata kunci : Peran Guru, Minat Baca, Belajar

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar. Menurut Tantri1 & Dewantara (2017), minat baca sangat penting karena dalam proses pendidikannya, peserta didik tidak lepas dari kegiatan memahami bacaan karena itu penting adanya peningkatan minat baca pada peserta didik. Membaca adalah proses berpikir yang dilakukan secara sengaja dan memiliki tujuan memahami bahasa tulis secara keseluruhan. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat memperoleh atau menambah informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Minat merupakan keinginan dalam melakukan suatu hal dengan penuh keyakinan dan kesadaran bahwa apa yang hendak dilakukan merupakan hal yang penting dan bermanfaat. Kegiatan membaca dapat dilakukan secara maksimal apabila disertai dengan minat baca yang tinggi. Kesadaran akan pentingnya membaca membuat seseorang mampu menganalisis isi bacaan dengan baik. Minat baca tinggi membuat peserta didik tertarik membaca sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran dengan baik. Melalui kegiatan membaca, pengetahuan peserta didik akan bertambah. Pengetahuan yang luas mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal yang menjadi permasalahan saat ini adalah masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) dalam Jurnal

Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Sadli & Saadati, 2019), menyatakan bahwa skor yang dimiliki Indonesia dalam hal membaca sebanyak 371. Skor ini menempati posisi ketiga dari bawah. Pada tahun 2007, Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) mengemukakan bahwa dari 56 negara, Indonesia menduduki peringkat 48. Pada tahun 2009, Program for International Student Assessment (PISA) kembali menyatakan bahwa Indonesia menempati posisi 57 dari 65 negara.

Artikel dalam berita detik.com (Damarjati, 2019) juga mengemukakan bahwa minat baca masyarakat Indonesia rendah. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2015 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Pada penelitian tersebut Indonesia menduduki peringkat 62 dari 70 negara. Fakta rendahnya minat baca di Indonesia diperkuat dengan artikel dalam berita Kompasiana (Romadlon, 2017) dan dalam laman Kominfo (Devega, 2017), yang mengemukakan bahwa berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" oleh Central Connecticut State University (CCSU) pada tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat membaca 60 dari 61 negara. Berdasarkan fakta tersebut, saat ini ditekankan budaya membaca pada seluruh masyarakat Indonesia terutama bagi pelajar. Budaya membaca pada peserta didik dapat diterapkan secara maksimal apabila peserta didik memiliki minat dalam membaca. Oleh karena itu, dalam pendidikan penting adanya peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Peran guru sangat penting dalam meningkatkan minat baca peserta didik. Guru menumbuhkan dan memelihara minat baca pada peserta didik. Guru yang mampu berperan dengan baik, akan menghasilkan peserta didik yang memiliki minat tinggi dalam membaca. Peran guru juga sangat diperlukan ketika peserta didik membaca bacaan yang kurang disukainya, misalnya materi pelajaran yang banyak, bacaan yang panjang, dan bacaan yang sulit dipahami. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia & Kurniaman (2020) yang mengemukakan bahwa salah satu dorongan peserta didik dalam membaca yaitu adanya peran dari guru. Guru berperan dalam menumbuhkan, memelihara, dan meningkatkan minat baca peserta didik.

Peneliti melaksanakan penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu karena menurut penjelasan guru, masih terdapat peserta didik kelas rendah yang belum lancar dalam membaca sehingga minat baca peserta didik belum maksimal karena terhambat dengan kemampuan tersebut. Beberapa kelas di MIN 2 Kota Bengkulu sudah dilengkapi dengan fasilitas yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik, seperti tersedianya sudut baca, tetapi sudut baca tersebut didominasi oleh buku bacaan yang sifatnya sebagai hiburan, misalnya buku cerita anak seperti dongeng, fabel, dan komik. Begitu pula dengan perpustakaan sekolah yang lebih diminati dengan bacaan hiburannya. Hal ini dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki minat baca yang tinggi terhadap buku-buku yang dianggap menyenangkan, namun kurang memiliki minat baca yang tinggi terhadap buku pengetahuan dan buku pelajaran.

Peran guru yang diteliti mencakup peran dalam meningkatkan minat baca secara keseluruhan yaitu minat baca terhadap bacaan materi pelajaran maupun diluar materi pelajaran yang bersifat hiburan. Permasalahan ini penting diteliti karena dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru yang dapat diterapkan dalam meningkatkan minat baca. Melalui hal ini, guru lebih mudah mengembangkan perannya sehingga minat baca dapat ditanamkan, dipelihara, dan ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami dan meneliti suatu peristiwa secara natural. Penelitian kualitatif mendeskripsikan hal yang diteliti secara menyeluruh (Pongtiku, Kayame, Rerey, Soeprapto, & Resubun, 2016: 46-47; Tobing et al., 2017: 10).

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan penelitian yang memiliki fokus pada satu permasalahan. Penelitian studi kasus mempelajari satu kasus tertentu yang bersifat alamiah (Tobing et al., 2017: 12). Proses penelitian studi kasus mengutamakan proses penelitian yang sesuai dengan sistematika perencanaan tetapi dapat

berubah sesuai kondisi lapangan pada saat penelitian. Fokus penelitian ini yaitu mengenai peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu dapat dilihat dalam lima peran yaitu guru sebagai kreator, fasilitator, motivator, evaluator, dan dinamisator. Lima peran yang guru laksanakan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan karena saling berkaitan satu sama lain. Salah satu peran tidak dapat dilaksanakan sendiri melainkan membutuhkan dukungan/wujud dari peran yang lain. Misalnya, peran guru dalam mengkreasi kegiatan membaca harus didukung dengan tersedianya fasilitas membaca (Azizah, 2018; Benediktus, 2017; Sananta, 2019).

1. Peran Guru sebagai Kreator dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Peran guru sebagai kreator dalam meningkatkan minat baca peserta didik dilaksanakan dengan cara guru membuat kegiatan atau ide baru dalam membaca. Kreasi yang dilakukan antara lain:

a. Mengadakan Kegiatan Khusus Membaca

Pada setiap kelas, mulai dari kelas I-VI, guru selalu mengadakan kegiatan literasi (membaca bacaan) sebelum pembelajaran dimulai. Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru juga mengimbau peserta didik untuk membaca di pagi hari. Kegiatan rutin membaca pada peserta didik menghasilkan kebiasaan membaca. Kebiasaan yang dilakukan membawa peserta didik pada kesenangan ketika membaca. Peserta didik terbiasa dan merasa nyaman. Selain itu, peserta didik menjadi tertarik untuk membaca. Hal ini lah yang meningkatkan minat baca peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian Azizah (2018) yang memaparkan bahwa kegiatan membaca di pagi hari merupakan hal penting untuk membiasakan dan meningkatkan minat baca. Selain itu, hal ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memiliki kelancaran dalam membaca.

b. Mengadakan Lomba Berkaitan dengan Membaca

Guru di kelas I, III, V, dan VI pernah mengadakan lomba berkaitan dengan membaca. Pelaksanaan lomba secara sederhana dan hanya diikuti oleh warga kelas. Perbedaan pelaksanaan lomba di setiap kelas yaitu lomba disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik di kelas yang berkaitan. Pada kelas I lomba membaca ditekankan pada kelancaran membaca peserta didik. Pada kelas III lomba disesuaikan dengan materi pelajaran dan ditekankan untuk mengetahui minat bakat peserta didik. Pada kelas V lomba ditekankan pada teknik membaca cepat dan membaca sajak. Pada kelas VI, lomba ditekankan pada keterampilan peserta didik saat membaca puisi. Lomba yang dilaksanakan membuat peserta didik menjadi gemar membaca. Hal ini menjadi motivasi peserta didik untuk semangat dan memiliki minat baca tinggi. Melalui lomba peserta didik bersaing untuk bisa mendapatkan peringkat.

Menurut Kartika dalam Hayani (2017), penyelenggaraan lomba membaca merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membiasakan kegiatan membaca sehingga dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Melalui lomba peserta didik termotivasi untuk mendapatkan peringkat/juara.

c. Meminta Peserta Didik untuk Membeli Buku Bacaan

Guru di MIN 2 Kota Bengkulu jarang meminta peserta didik untuk membeli buku bacaan. Hal ini mempertimbangkan biaya yang dibutuhkan dan kemampuan orang tua peserta didik. Sekolah telah menyediakan buku bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak perlu membeli. Sedangkan untuk buku selain pelajaran (buku cerita dan buku pendukung materi pelajaran) guru mengimbau peserta didik untuk memanfaatkan buku-buku yang telah disediakan di sekolah baik yang terdapat di sudut baca kelas maupun buku di perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian Benediktus (2017), menyarankan peserta didik untuk membeli buku bacaan dapat meningkatkan minat baca peserta didik karena peserta didik cenderung membeli

bacaan yang disukainya. Guru memberi kebebasan membaca peserta didik, tetapi hal ini tetap mempertimbangkan kemampuan orang tua peserta didik berkaitan dengan biaya yang diperlukan.

d. Mengadakan Kegiatan Mengunjungi Perpustakaan

Pada saat pembelajaran masih dilaksanakan secara luring guru kelas II-VI sering mengadakan kegiatan mengunjungi perpustakaan. Guru meminta peserta didik untuk meminjam dan membaca bacaan perpustakaan kemudian saling bertukar bacaan dengan teman. Tidak hanya bacaan dari perpustakaan, peserta didik juga pernah diminta guru untuk saling bertukar bacaan yang dibawa dari rumah. Pada kelas I, guru tidak meminta peserta didik berkunjung ke perpustakaan, tetapi guru yang membawa bacaan perpustakaan ke kelas dan membagikannya kepada peserta didik. Kegiatan membaca dan bertukar bacaan perpustakaan membuat peserta didik tertarik membaca karena tidak bosan. Peserta didik dapat berganti-ganti bacaan yang peserta didik lain baca.

Berdasarkan penelitian Asniar et al. (2020), minat baca tinggi salah satunya ditunjukkan dengan seringnya peserta didik mengunjungi perpustakaan. Penerapan pembiasaan peserta didik mengunjungi perpustakaan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan minat baca.

e. Mengadakan Kegiatan Membaca dari Sumber Daring

Pada saat pembelajaran dilaksanakan secara daring, kreasi yang guru buat dalam hal membaca yaitu pada kelas IV guru meminta peserta didik mencari bacaan yang bersumber dari sumber daring (online) kemudian peserta didik membaca, mencatat identitas bacaan, dan mencatat isi bacaan. Guru memberikan kebebasan peserta didik dalam memilih bacaan sesuai minatnya. Kebebasan dalam menentukan pilihan bacaan menghasilkan peserta didik memiliki minat yang tinggi dan menjadi bertanggung jawab atas bacaan yang ditentukannya. Guru kelas IV juga mengintegrasikan kegiatan membaca daring dengan isi materi pelajaran. Kegiatan membaca ditindaklanjuti dengan cara guru meminta peserta didik mencari informasi tambahan bersumber dari internet untuk mendukung materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan berita "Kemendikbud Dukung Pelatihan Literasi Online untuk SD (2020) oleh CNN Indonesia mengemukakan bahwa mencari bacaan dan membaca dari sumber daring (online) bagi peserta didik sekolah dasar merupakan alternatif baru, diimbangi oleh pembelajaran yang juga diselenggarakan secara daring. Peserta didik dapat mengembangkan minat membacanya yang didukung dengan kesenangan bermain gawai untuk diarahkan ke hal positif. Bacaan daring berperan sebagai sumber kegiatan membaca bagi guru dan orang tua.

f. Meminta Peserta Didik Mengirimkan Rekaman Proses Membaca

Pada kelas III, guru meminta peserta didik mengirimkan proses membaca dalam bentuk rekaman, yang kemudian dikirimkan melalui aplikasi whatsapp yang akan disimak oleh guru. Hal yang dilakukan guru menjadikan peserta didik memiliki cara baru dalam membaca sehingga meningkatkan ketertarikan peserta didik. Melalui rekaman tersebut guru mengevaluasi kegiatan membaca peserta didik sehingga guru dapat mengarahkan peserta didik secara individual. Hal ini sebagai cara guru dalam meningkatkan minat baca.

Berdasarkan artikel Susilowati (2020) pemanfaatan telepon seluler dan aplikasi whatsapp merupakan salah satu alternatif dalam menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Melalui aplikasi whatsapp guru dapat mengirimkan pembelajaran baik dalam bentuk tertulis, link video, link bacaan, dan pemberian tugas. Begitu pula dengan peserta didik, peserta didik dapat mengirimkan timbal balik yaitu pekerjaan peserta didik kepada guru.

KESIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di MIN 2 Kota Bengkulu dapat diterapkan dalam lima peran. Guru mengkreasi, memfasilitasi, memotivasi, mengevaluasi, dan mendinamiskan kegiatan membaca. Peran guru sebagai kreator diterapkan dengan cara membuat

kegiatan membaca di pagi hari; membuat lomba sederhana; mengadakan kegiatan membaca secara daring; mencari, membaca, dan mencatat identitas serta isi bacaan daring; bertukar buku dengan teman; kegiatan literasi digital, dan merangkum bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghaei, P., Bavali, M., & Behjat, F. (2020). An In-depth Qualitative Study of Teachers' Role Identities: A Case of Iranian EFL Teachers. *International Journal of Instruction*, 13(2), 601–620. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13241a>
- Akhtar, N., Khan, M. A., & Fazal-ur-Rahman. (2019). Factors Affecting Reading Interests of Distance Learners. *Pakistan Journal of Distance & Online Learning*, 5(1), 123–136.
- Aktekin, N. C., & Celebi, H. (2020). ELT Student Teacher Identity Construction: Exploring Teacher Roles and Domains of Expertise. *International Journal of Language Education*, 4(1), 113–128. <https://doi.org/10.26858/ijole.v4i2.10655>
- Albaiti, A., & Marwanti, E. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SDN Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 53–58.
- Amelia, T. U., & Kurniaman, O. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Baca Siswa SD Negeri 125 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 29–40.
- Azizah, N. (2018). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Siswa melalui Kegiatan Literasi di Kelas I SD Tara Salvia Tahun Ajaran 2018/2019. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Barlian, E. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Benediktus. (2017). Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Christodoulou, A., & Korfiatis, K. (2018). Children's Interest in School Garden Projects, Environmental Motivation and Intention to Act: A Case Study from A Primary School of Cyprus. *Applied Environmental Education and Communication*, 18(1), 2–12. <https://doi.org/10.1080/1533015X.2017.1419104>
- Damarjati, D. (2019, May). Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini? Detik News. Retrieved from <https://m.detik.com/news/berita/d-4371993/benarkah-minat-baca-orang-indonesia-serendah-ini>
- Devega, E. (2017). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos. Retrieved May 9, 2020, from Kominfo website: https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media
- Harnovinsah. (2016). Modul 3. In *Metodologi Penelitian* (pp. 3–5). Retrieved from <http://www.mercubuana.ac.id>
- Hayani. (2017). Hubungan Motivasi Guru dengan Minat Baca Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pare Pare. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ikhtiana, F. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Menggunakan Teori Konstruktivisme pada Model Pembelajaran IPA. Universitas Sebelas Maret.
- Izziyah, I. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Käsper, M., Uibu, K., & Mikk, J. (2018). Language Teaching Strategies' Impact on Third-Grade Students' Reading Outcomes and Reading Interest. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(5), 601–610. <https://doi.org/10.26822/iejee.2018541309>

- Kulecki, G. (2018). Identifying the Perceptions of Prospective English Language Teachers on Characteristics of Effective Teachers: Who is the Ideal Teacher? *Novitas-ROYAL (Research on Youth and Language)*, 12(1), 1–15.
- Lestary, R. (2017). Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung. Universitas Islam Negeri Uin Raden Intan Lampung.
- Mahmood Reza Atai, Babaii, E., & Gaskaree, B. L. (2018). A Narrative Study of In-service EAP Teachers' Cognition on Language Teacher Role Identities. *Iranian Journal of Language Teaching Research*, 6(2), 97–115.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Makassar. Mariati. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata pada Siswa Kelas I A SDN 01 Taman Kota Madiun. *Wahana Kreatifitas Pendidik*, 1(2), 61–68.
- Minsih, & D., A. G. (2018). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Nasir, R. (2017, October). *Majalah Dinding Sekolah; Peningkatan Minat Baca Tulis Siswa di Kalabahi. Indonesia Visioner Masa Depan Bangsa.*
- Periyeti. (2017). Usaha Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Pustaka Budaya*, 4(1), 55–67.
- Putro, N. H. P. S., & Lee, J. (2017). Reading Interest in A Digital Age. *Reading Psychology*, 38(8), 778–807. <https://doi.org/10.1080/02702711.2017.1341966>
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan
- Ramadhanti, N. N., & Julaiha, S. (2019). Pemanfaatan Sudut Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*, 1(1), 39–46.
- Relinda, R. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition di Siswa Kelas V SD Negeri Sawit. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Romadlon, M. (2017). Peran Strategis Guru bagi Peningkatan Baca Siswa. Retrieved May 10, 2020, from Kompasiana <https://www.kompasiana.com/amp/moh.romadlon/59e0760ac226f924594715> website: 2/peran-strategis-guru-bagi-peningkatan-budaya-baca-siswa
- Sadli, M., & Saadati, B. A. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Salmahindun, A. U. (2019). Analisis Kesalahan dalam Memecahkan Masalah Soal Cerita Matematika Materi Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas IV. Universitas Sebelas Maret.
- Sananta, L. (2019). Usaha Guru dalam Mengatasi Rendahnya Minat Baca Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Falah Kayen Kademangan Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Silvana, H., & Setiani, S. (2018). Peran Guru Pustakawan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa Pada Program Literasi Informasi. *Edutech*, 17(2), 215–229. <https://doi.org/10.17509/e.v17i2.14101>
- Sugiantoro, B. (2019, December). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. Redaksi Enim Ekspres.
- Susilowati, E. (2020). Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp? *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 5(3), 1– 25.